

Apa itu Kebenaran? - Nomor Dua

Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini

Jeff Pippenger

2023-09-05

Telah ditunjukkan bahwa sejarah dari 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844 adalah sejarah yang dilambangkan oleh tujuh guruh yang dimeteraikan sampai tepat sebelum penutupan masa percobaan. Dalam artikel ini saya akan mulai dengan meninjau beberapa hal yang telah kita identifikasi tentang simbolisme tujuh guruh. Kami menggunakan garis demi garis sejarah untuk memaparkan kebenaran-kebenaran ini. Ada empat tonggak nubuatan dari 11 Agustus 1840 hingga dan termasuk 22 Oktober 1844: penguatan pekabaran malaikat pertama, kekecewaan pertama, Seruan Tengah Malam, dan Kekecewaan Besar.

11 Agustus 1840 dilambangkan oleh Musa pada peristiwa semak yang menyala-nyala. Kekecewaan pertama pada musim semi tahun 1844 dilambangkan oleh istri Musa, Zipporah, ketika ia dengan sedih dan takut menyunat anak mereka. Seruan Tengah Malam yang dimulai pada pertemuan perkemahan di Exeter pada 12-17 Agustus dilambangkan oleh kedatangan Musa ke Mesir dan peringatan awal tentang kematian anak sulung Mesir. Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844 dilambangkan oleh orang Ibrani di Laut Merah.

Pada zaman Raja Daud, 11 Agustus 1840 dilambangkan oleh orang Filistin yang mengembalikan tabut Allah. Kekecewaan pertama pada musim semi 1844 dilambangkan oleh Uza yang menyentuh tabut Allah. Seruan Tengah Malam yang dimulai pada pertemuan perkemahan di Exeter, 12–17 Agustus, dilambangkan oleh Daud yang membawa tabut itu ke Yerusalem. Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844 dilambangkan oleh istri Daud, Mikhal, ketika ia memandang hina Daud karena Daud masuk ke Yerusalem dengan tabut itu.

11 Agustus 1840 dilambangkan oleh baptisan Kristus. Kekecewaan pertama pada musim semi 1844 dilambangkan oleh kekecewaan atas kematian Lazarus. Seruan Tengah Malam yang dimulai pada perkemahan di Exeter, 12–17 Agustus, dilambangkan oleh masuknya Kristus yang jaya ke Yerusalem. Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844 dilambangkan oleh kekecewaan pada peristiwa salib.

Kami telah menunjukkan bahwa keempat penanda ini hanyalah bagian dari struktur lengkap setiap gerakan reformasi. Kami mengidentifikasi keempat penanda itu sebagai saksi-saksi sejarah yang dimulai pada 11 September 2001. Salah satu karakteristik profetis yang melekat pada masing-masing dari keempat garis tersebut adalah bahwa penanda dalam setiap garis memiliki tema yang sama.

Bagi Musa, keempat tonggak itu menunjuk pada karya Allah untuk mengikat perjanjian dengan umat pilihan sebagai penggenapan nubuat Abraham. Pada garis reformasi Raja Daud, keempat tonggak itu berkaitan dengan tabut Allah. Dalam garis Kristus, keempat tonggak itu berkaitan dengan kematian dan kebangkitan.

11 Agustus 1840 merupakan peneguhan terhadap prinsip satu hari untuk satu tahun. Kekecewaan pertama pada musim semi 1844 disebabkan oleh penerapan yang gagal dari prinsip satu hari untuk satu tahun. Pesan Samuel Snow tentang Seruan Tengah Malam merupakan koreksi dan penyempurnaan atas penerapan yang gagal dari prinsip satu hari untuk satu tahun. Pesan yang telah dikoreksi itu didasarkan pada prinsip satu hari untuk satu tahun dan tergenapi pada 22 Oktober 1844. Keempat tonggak tersebut menunjukkan prinsip satu hari untuk satu tahun.

Saudari White menyampaikan kepada kita bahwa tujuh guruh melambangkan peristiwa yang terjadi selama pekabaran malaikat pertama dan kedua; tetapi ia mengajarkan bahwa tujuh guruh itu juga melambangkan "peristiwa-peristiwa masa depan yang akan dinyatakan sesuai urutannya." Tujuh guruh itu melambangkan empat peristiwa nubuatan yang dimulai pada 11 Agustus 1840 dan berakhir pada 22 Oktober 1844, dan keempat tonggak itu akan terulang dalam sejarah kita dengan urutan yang sama.

11 September 2001 ditipologikan oleh 11 Agustus 1840 dan kedua tanggal tersebut terhubung dengan Islam, sehingga mengaitkan awal Adventisme dengan akhir Adventisme. Baik 11 Agustus 1840 maupun 11 September 2001 merupakan konfirmasi atas aturan nubuatan utama dari sejarah masing-masing.

Pada 11 September 2001, malaikat Wahyu 18 turun, dan pada 11 Agustus 1840 malaikat Wahyu 10 turun. Kekecewaan pertama Future for America adalah kegagalan sebuah prediksi tentang Islam pada 18 Juli 2020. Pesan yang disingkapkan, sebagaimana Seruan Tengah Malam di Exeter pada musim panas 1844, adalah koreksi atas prediksi yang sebelumnya telah diberikan namun gagal. Bagi kaum Millerit, koreksi itu berkaitan dengan penerapan prinsip sehari untuk setahun yang sebelumnya gagal, yang menetapkan tahun 1843 sebagai waktu kedatangan Tuhan. Hari ini, koreksi yang diwakili oleh pesan Seruan Tengah Malam kaum Millerit haruslah menjadi sebuah tonggak yang mewakili Islam, sebagaimana dua tonggak sebelumnya. Koreksi yang dicontohkan oleh karya Samuel Snow bukanlah untuk mengabaikan prediksi yang sebelumnya gagal, melainkan untuk menyempurnakan prediksi yang sebelumnya telah gagal.

Mereka yang kecewa melihat dari Kitab Suci bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan bahwa mereka harus dengan sabar menantikan penggenapan penglihatan itu. Bukti yang sama yang menuntun mereka untuk menantikan Tuhan mereka pada tahun 1843, menuntun mereka untuk mengharapkan Dia pada tahun 1844. *Early Writings*, 247.

Hari ini, pesan yang diwakili oleh pesan yang muncul dari pertemuan perkemahan Exeter akan menjadi penyempurnaan dari prediksi yang sebelumnya gagal. Kekecewaan Besar dalam sejarah kaum Millerit melambangkan kekecewaan besar yang terjadi pada saat Undang-undang Hari Minggu, tetapi itu akan terjadi dalam konteks sebuah prediksi tentang Islam. Pesan Samuel Snow adalah penentuan tanggal yang tepat. Itu tanggal yang benar, tetapi peristiwanya salah. Pesan masa kini yang diwakili oleh pesan Snow akan menjadi pesan tentang Islam yang merupakan penyempurnaan dari pesan yang gagal pada kekecewaan pertama tanggal 18 Juli 2020.

Sekarang tidak ada waktu atau tanggal yang terlibat, karena sejak 22 Oktober 1844 penetapan waktu tidak lagi menjadi bagian dari pesan nubuatan Allah.

"Tuhan telah menunjukkan kepadaku bahwa pekabaran malaikat ketiga harus pergi dan diberitakan kepada anak-anak Tuhan yang bercerai-berai, dan bahwa itu tidak boleh dikaitkan dengan waktu; sebab waktu tidak akan pernah menjadi ujian lagi. Aku melihat bahwa beberapa orang mengalami kegairahan palsu yang timbul dari khotbah tentang waktu; bahwa pekabaran malaikat ketiga lebih kuat daripada waktu itu sendiri. Aku melihat bahwa pekabaran ini dapat berdiri di atas dasarnya sendiri, dan bahwa pekabaran ini tidak memerlukan waktu untuk menguatkannya, dan bahwa pekabaran ini akan maju dengan kuasa yang dahsyat, melakukan pekerjaannya, dan akan dipersingkat dalam kebenaran." Pengalaman dan Pandangan, 48, 49.

Tonggak keempat dalam sejarah kita haruslah undang-undang hari Minggu, karena sejarah-sejarah suci dari semua garis reformasi yang, jika disatukan, baris demi baris, bersamaan dengan komentar yang diilhamkan tentang sejarah-sejarah itu melalui Roh Nubuat, menunjukkan secara tegas bahwa undang-undang hari Minggu adalah tonggak keempat setelah malaikat yang perkasa turun dalam sejarah kita. Tonggak keempat dalam sejarah tujuh guruh yang merupakan "peristiwa-peristiwa masa depan yang akan dinyatakan menurut urutannya" harus dikaitkan dengan Islam, berdasarkan fakta bahwa tema yang sama selalu ada pada empat tonggak yang sama dalam setiap gerakan reformasi.

Islam akan menjadi bagian dari peristiwa-peristiwa nubuatan pada hukum hari Minggu karena alasan kedua. Yesus, Singa dari suku Yehuda, telah secara khusus mengambil sejarah dari empat peristiwa ini dan menetapkannya sebagai sebuah simbol tersendiri. Simbol itu adalah tujuh guruh. Ada tonggak-tonggak lain dalam setiap gerakan reformasi yang ada baik sebelum maupun sesudah empat tonggak yang oleh Singa dari suku Yehuda ditetapkan sebagai tujuh guruh. Sebagai simbol tersendiri, tonggak pertama dari sejarah simbolik yang memuat keempat tonggak ini melambangkan serangan oleh Islam terhadap Amerika Serikat pada 11 September 2001. Fakta bahwa Alfa dan Omega mengidentikkan akhir dengan permulaan menempatkan Islam pada peristiwa hukum hari Minggu, sebab tonggak pertama dari keempat tonggak itu adalah serangan Islam pada 11 September 2001; oleh karena itu, tonggak keempat dan terakhir juga harus berupa serangan oleh Islam terhadap Amerika Serikat.

Mungkin saja undang-undang hari Minggu adalah serangan lain oleh Islam terhadap Kota New York, dan itu akan menjadi jawaban sebagai suatu akhir yang diidentifikasi oleh permulaannya, tetapi paling tidak itu akan menjadi serangan oleh Islam sebagaimana prediksi 18 Juli 2020.

Kami juga telah menunjukkan bahwa Alfa dan Omega menyembunyikan sebuah sejarah di dalam keempat sejarah itu. Bahkan, sejarah internal yang tersembunyi itu adalah sebuah wahyu utama yang kini sedang diungkapkan sejalan dengan perintah untuk "jangan memeteraikan perkataan nubuat dari kitab Wahyu." Sejarah internal yang tersembunyi itu dikenali ketika kita melihat bahwa di dalam empat tonggak yang diwakili oleh tujuh guruh itu ada suatu periode yang dimulai dengan sebuah kekecewaan dan berakhir dengan sebuah kekecewaan. Periode sejak kedatangan malaikat kedua hingga kedatangan malaikat ketiga dalam sejarah Millerit adalah suatu sejarah khusus yang menjadi simbol tersendiri. Sejarah itu dimulai dengan sebuah pekabaran malaikat yang harus dimakan, sehingga menandai masa penantian dalam perumpamaan tentang sepuluh anak dara. Kemudian hal itu mengidentifikasi Seruan Tengah Malam, yang juga merupakan

pekabaran yang harus dimakan, dan membawa kepada kedatangan pekabaran ketiga yang harus dimakan.

Garis internal yang tersembunyi di dalam garis tujuh guruh diteguhkan secara nubuatan bukan hanya oleh permulaan yang melambangkan suatu kekecewaan, oleh kedatangan seorang malaikat, dan oleh sebuah pesan untuk makan, yang kemudian diulangi pada kekecewaan besar, tetapi juga diteguhkan oleh "kebenaran".

Kata Ibrani "ēmet" yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" dalam Perjanjian Lama diciptakan oleh ahli bahasa yang luar biasa dengan menggunakan huruf pertama dari abjad Ibrani, diikuti huruf ketiga belas dari abjad itu, lalu diakhiri dengan huruf terakhir dari abjad tersebut untuk membentuk kata yang diterjemahkan sebagai kebenaran. Kami telah menunjukkan bahwa huruf-huruf tersebut mewakili prinsip kaidah penyebutan pertama, prinsip yang mengidentifikasi akhir sejak awal. Huruf pertama adalah huruf "alfa". Huruf tengah adalah huruf ketiga belas dari abjad Ibrani dan melambangkan pemberontakan. Huruf terakhir adalah yang terakhir, akhir, "omega". Kami telah menunjukkan bahwa ketiga huruf ini mewakili tiga langkah dari injil yang kekal sebagaimana diteguhkan oleh beberapa garis nubuatan.

Makna ketiga huruf itu selaras dengan makna masing-masing dari tiga pesan malaikat itu. Makna ketiga huruf itu selaras dengan proses pemurnian orang bijaksana dan orang jahat dalam Daniel dua belas ayat sepuluh, yang dimurnikan, diputihkan, dan diuji. Tiga huruf Ibrani yang disatukan untuk membentuk kata "kebenaran" memiliki tanda khas Alfa dan Omega, dan tiga langkah yang mereka tunjukkan dalam pesan malaikat pertama itu disebut Injil yang kekal. Tiga langkah yang diwakili oleh huruf-huruf itu juga mewakili karya Roh Kudus sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes enam belas.

Dan apabila Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, akan kebenaran, dan akan penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku; tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa, dan kamu tidak akan melihat Aku lagi; tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihakimi. Yohanes 16:8-11.

Kekecewaan pertama digambarkan sebagai dosa, sebagaimana ditunjukkan oleh Musa, Uzzah, Maria dan Marta, serta kaum Millerites; sebab sebagaimana Yohanes 16 menggambarkan pekerjaan Roh Kudus dalam menginsafkan akan "dosa;" hal itu karena "mereka tidak percaya." Setiap simbol yang baru saja kita sebutkan mewakili kekecewaan pertama, dan masing-masing riwayat mereka bersaksi bahwa kekecewaan itu disebabkan oleh dosa tidak percaya terhadap sesuatu yang sebelumnya telah dinyatakan kepada mereka. Langkah pertama adalah penginsafan akan dosa. Langkah pertama adalah huruf pertama dari abjad Ibrani.

Penanda jalan kedua dari sejarah tersembunyi adalah kebenaran. Di sanalah kuasa Allah dinyatakan melalui kebenaran orang-orang yang membawa pekabaran Seruan Tengah Malam. Mereka menyatakan kebenaran Allah pada penutupan masa penantian, sebab Yohanes 16 mengatakan bahwa Kristus pergi kepada Bapa-Nya dan mereka tidak lagi melihat Dia. Kristus telah berdiam terlebih dahulu sebelum manifestasi kebenaran itu. Di kalangan kaum Millerit, ketika Kristus mengangkat tangan-Nya, kesalahan itu disadari. Kemudian isi dari pekabaran yang

telah dikoreksi itu menghasilkan dua golongan penyembah. Satu golongan menyatakan kebenaran, karena mereka memiliki minyak, dan golongan lainnya menyatakan pemberontakan yang diwakili oleh huruf ketiga belas dari abjad Ibrani.

Orang-orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi, memiliki kedudukan yang dahulu diberikan kepada Setan sebagai kerub penudung. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan menjalin komunikasi yang terus-menerus dengan penduduk bumi. Minyak emas itu melambangkan kasih karunia yang dengan itu Allah terus memasok pelita orang-orang percaya, agar tidak meredup dan padam. Seandainya bukan karena minyak kudus ini dicurahkan dari surga dalam pesan-pesan Roh Allah, kuasa-kuasa kejahatan akan menguasai manusia sepenuhnya.

Allah tidak dimuliakan ketika kita tidak menerima pesan-pesan yang Dia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Dia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disalurkan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika panggilan itu datang, 'Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia,' mereka yang tidak menerima minyak kudus, yang tidak memelihara kasih karunia Kristus di dalam hati mereka, akan mendapati, seperti gadis-gadis bodoh, bahwa mereka tidak siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Mereka tidak memiliki, pada diri mereka, kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan kehidupan mereka hancur. Tetapi jika Roh Kudus Allah dimohonkan, jika kita berseru, seperti Musa, 'Perlihatkanlah kepadaku kemuliaan-Mu,' kasih Allah akan dicurahkan ke dalam hati kita. Melalui pipa-pipa emas, minyak emas akan disalurkan kepada kita. 'Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku,' firman TUHAN semesta alam. Dengan menerima sinar cemerlang dari Matahari Kebenaran, anak-anak Allah bersinar sebagai terang di dunia. *Review and Herald*, 20 Juli 1897.

Perhatikan bahwa mereka yang menerima pesan Seruan Tengah Malam telah digambarkan melalui pengalaman Musa di gua di Horeb, ketika ia memohon kepada Allah untuk memperlihatkan kepadanya kemuliaan-Nya. Kedua golongan tersebut telah memantapkan tabiat mereka sebelum Seruan Tengah Malam, selama masa penantian.

"Kita sekarang hidup pada masa yang sangat berbahaya, dan tidak seorang pun dari kita boleh menunda-nunda dalam mencari persiapan bagi kedatangan Kristus. Jangan seorang pun mengikuti teladan gadis-gadis yang bodoh dan menyangka bahwa aman untuk menunggu hingga krisis datang sebelum mempersiapkan karakter untuk berdiri pada waktu itu. Akan terlambat untuk mencari kebenaran Kristus ketika para tamu dipanggil masuk dan diperiksa. Sekaranglah waktunya untuk mengenakan kebenaran Kristus—pakaian pernikahan yang membuat kita layak masuk ke perjamuan kawin Anak Domba. Dalam perumpamaan itu, gadis-gadis yang bodoh digambarkan sedang meminta minyak, namun tidak memperolehnya walau mereka memintanya. Ini melambangkan mereka yang tidak mempersiapkan diri dengan mengembangkan karakter yang sanggup bertahan pada masa krisis." *The Youth's Instructor*, 16 Januari 1896.

Pada seruan tengah malam, satu kelompok memiliki minyak yang diperlukan, dan yang lain tidak. Langkah kedua adalah manifestasi pada penutupan masa penantian, entah kebenaran atau

ketidakbenaran, “karena” mempelai laki-laki pergi “kepada” “Bapa-Nya, dan kamu tidak akan melihat Aku lagi.” Langkah kedua adalah huruf ketiga belas dari abjad Ibrani. Langkah ketiga dalam sejarah tersembunyi adalah penghakiman dan kekecewaan besar serta huruf terakhir dari abjad.

Sejarah tersembunyi di dalam tujuh guruh disaksikan oleh kata "kebenaran", oleh kekecewaan awal yang mengidentifikasi kekecewaan terakhir, oleh seorang malaikat yang datang membawa pesan pada permulaan dan akhir. Sejarah tersembunyi itu hanya akan dikenali oleh mereka yang telah menerima aturan-aturan studi Alkitab yang telah diberikan oleh otoritas tertinggi. Aturan-aturan Miller pada permulaan dan Kunci-kunci Nubuatan pada akhirnya.

Sehubungan dengan sejarah tujuh guruh, sebagaimana baru saja kita kemukakan, ada satu penekanan yang perlu diulang dan diingat. Kekecewaan pertama dalam setiap garis reformasi adalah pengabaian terhadap kebenaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Musa lupa menyunatkan anaknya, padahal itu adalah lambang Perjanjian yang ditunjukkan oleh nubuat Abraham. Uzzah lupa bahwa hanya imam yang boleh menyentuh tabut. Maria dan Elisabet memberikan kesaksian dalam kisah Lazarus bahwa mereka sebelumnya mengetahui kuasa kebangkitan Kristus. Ketika bagan 1843 disusun, para pemimpin (tekanan dari rekan-rekan) menekan Bapa Miller untuk mengabaikan apa yang selalu ia katakan tentang tahun 1843. Mereka mendesak agar ia mengubah kesaksiannya yang sudah mapan—yang memberi kelonggaran hingga tahun 1843—untuk menjadikan tahun 1843 sebagai prediksi mereka atas penggenapan dua ribu tiga ratus hari. Kesaksian Miller menunjukkan bahwa tekanan rekan-rekan pemimpin lain dalam gerakan itu mendorongnya meninggalkan penetapan yang samar tentang tanggal penggenapan nubuatan dan menyatakan secara langsung bahwa hal itu akan digenapi pada tahun 1843.

Dengan Future for America, kami tahu bahwa tidak akan pernah ada lagi pesan yang "bergantung pada waktu." Future for America telah berulang kali mengajarkan fakta itu sepanjang sejarah gerakan tersebut. Kekecewaan pertama selalu didasarkan pada pengabaian terhadap suatu kebenaran ujian yang telah ditetapkan. Itu merupakan pengabaian yang berdosa terhadap suatu kebenaran, tetapi yang lebih penting lagi, itu merupakan pengabaian yang berdosa terhadap aturan utama William Miller, yang secara khusus telah diidentifikasi berakhir pada tahun 1844.

Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi mengangkat tangannya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala isinya, dan bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, bahwa tidak akan ada lagi waktu. Wahyu 10:5, 6.

Malaikat yang berdiri di atas daratan dan lautan itu, menurut Saudari White, adalah “tidak kurang dari Pribadi Yesus Kristus sendiri.” Future for America mengabaikan perintah langsung dari Yesus Kristus! Secara pribadi, saya hanya berinteraksi dengan segelintir orang yang pernah berkaitan dengan saya sebelum 18 Juli 2020. Hanya dengan dua orang dari sedikit orang itu — dan salah satu dari dua itu kini tertidur dalam Yesus — saya telah belajar bersama dan menguji apa yang datang dari Firman Tuhan mengenai pengalaman 18 Juli 2020. Namun berdasarkan sejarah Millerit, yang adalah permulaannya dan kita adalah akhirnya, saya yakin masih ada orang-orang yang pada waktu

itu berada dalam gerakan tersebut, yang masih menghasilkan penerapan nubuatan yang “bergantung pada waktu.” Tidak ada yang baru di bawah matahari.

Waktu terlalu singkat untuk melanjutkan kehebohan profetis semacam itu, tetapi biarlah setiap orang yakin sepenuhnya dalam pikirannya sendiri. Dan biarlah setiap orang yang mengambil posisi di pihak yang masih bermain-main dengan waktu mengetahui bahwa Future for America menolak semua penerapan tersebut, karena semuanya tidak lain hanyalah khayalan setan.

Garis nubuatan internal yang tersembunyi di dalam empat penanda jalan yang membentuk tujuh guruh itulah yang kini sedang dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda. Artikel ini hanyalah ulasan tentang apa yang telah kami nyatakan mengenai kata Ibrani "ēmeṭ" yang diterjemahkan sebagai kebenaran. Ini tidak membahas semua yang sebelumnya telah kami bagikan, tetapi tujuan ulasan ini adalah untuk menunjukkan bahwa Yohanes pasal enam belas ayat delapan sepenuhnya sejalan dengan model nubuatan yang kami usulkan bagi garis nubuatan internal yang tersembunyi di dalam tujuh guruh.

Masih diperlukan sedikit lagi peninjauan sebelum kita sampai pada kesimpulan yang akan kita bahas dalam artikel berikutnya.

Janganlah memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, karena waktunya sudah dekat: Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Sesungguhnya, Aku datang segera; dan upah-Ku ada pada-Ku, untuk memberikan kepada setiap orang menurut perbuatannya. Akulah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Pertama dan Yang Terakhir. Wahyu 22:10-13.